

NUR MADANI YOUTH ISLAMIC CENTER

Mohammad Farras Zhafran N|17310023 Dr. Tendy Y Ramadin, MT

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: farraszn@gmail.com

Kata Kunci : Islam, Youth, Modern, Human

Abstrak

Agama islam memiliki tiga aspek pokok yang harus diperhatikan, yaitu aspek Aqidah (keimanan), aspek Syariah (norma dan hukum), dan aspek Akhlak (moral atau budaya). Masuknya modernisme di Indonesia tanpa filtrasi yang baik karena perkembangan teknologi yang tak terkontrol menyebabkan penurunan moral pada banyak pemuda-pemudi di Indonesia. Penyeimbangan ketiga aspek tersebut akan sangat menentukan kemajuan umat islam, maka dibutuhkan fasilitas yang mampu mengakomodasi ketiganya, yaitu sebuah Islamic Center. Sebuah ruang publik yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, bersifat modern, simple, dan inovatif agar menarik antusiasme pemuda-pemudi yang sebagian besar sudah mengenal desain.

Abstract

There are three main important aspects in Islam, aspect of Aqidah (faith), aspect of Syariah (norms and laws), and aspect of Akhlak (moral or culture). The arrival of modernization in Indonesia is welcomed without a careful filtration due to the uncontrollable technological development resulting in depreciation of moral values especially among many Indonesian youths. Balance between three main aspects will bring about the advancement of Islam, therefore Islamic Center has become the right facility is needed to accommodate both requirements A public space that based on Al-Quran and As-Sunnah, modern, simple, and innovative to make youngsters whom has known-well about design enthusiast to come.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, tercatat bahwa mayoritas masyarakatnya merupakan pemeluk agama islam, akan tetapi saat ini umat islam di Indonesia maupun dunia sedang mengalami penurunan dalam memahami keyakinannya sendiri, dan dianggap sebagai salah satu penyebab kemunduran kualitas umat. Sebagian dari muslim ini memisahkan antara ibadah dan muamalah sehingga cenderung hanya mengarah pada urusan dunia dan meninggalkan akhirat atau sebaliknya meninggalkan urusan dunia sama sekali hanya memikirkan ibadah dan dunia akhirat. Akibat dari pemahaman sekuler ini, masjid yang semula berfungsi ganda untuk tempat ibadah dan muamalah berubah fungsi hanya sebagai tempat ibadah saja.

Melalui hadisnya, Nabi Muhammad mengatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi semua Muslim dan Muslimah. Namun, di dalam hadis tersebut rasul tidak mengatakan secara spesifik ilmu apa yang perlu kita pelajari atau tidak boleh kita pelajari, sehingga menjadikannya sebuah konklusi bahwa ilmu yang ada di seluruh alam semesta ini patut untuk dipelajari selama ilmu tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain karena muslim yang berilmu jelas akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Al-Quran senantiasa menyerukan umat muslim untuk menambah pengetahuan-pengetahuan yang bersifat intelektual, yang menawarkan kemungkinan untuk menyingkap kebenaran-kebenaran universal secara intuitif. Islam juga mengajarkan bahwa umat muslim harus bersifat rasional bukan rasionalis, yang sebetulnya merupakan dasar pemikiran modernisme. Karena untuk menjadi modern, umat islam tidak bisa terus terpaku dengan pemikiran-pemikiran tradisional. Sesungguhnya agama islam adalah agama yang dinamis bukan statis.

Perkembangan agama islam dimulai saat kepemimpinan Nabi Muhammad sebagai rasul. Setelah beliau wafat agama islam-pun semakin melebarkan ajaran-ajarannya ke daratan Eropa dan Asia. Agama islam cukup banyak diterima di Asia, khususnya Indonesia. Perkembangan umat muslim di Indonesia kurang berimbang antara kualitas dan kuantitas.

Agama islam memiliki tiga aspek pokok yang harus diperhatikan, yaitu aspek Aqidah (keimanan), aspek Syariah (norma dan hukum), dan aspek Akhlak (moral atau budaya). Aspek aqidah secara khusus merupakan habluminallah (hubungan manusia-Allah), sedangkan aspek syariah dan akhlak merupakan habluminannas (hubungan manusia-

manusia). Penyeimbangan dua jenis kegiatan tersebut akan sangat menentukan kemajuan umat islam, maka dibutuhkan fasilitas yang mampu mengakomodasi keduanya, yaitu sebuah Islamic Center.

Islamic Center merupakan salah satu ruang publik yang mampu memenuhi kegiatan dasar hubungan umat manusia, yaitu *HabluminAllah* (hubungan antara tuhan-manusia), *Habluminannas* (hubungan antar sesama manusia), dan *Habluminalalamin* (hubungan manusia sebagai khalifah di bumi).

Fungsi Islamic Center yang sejajar dengan usaha Nabi Muhammad dalam memajukan umat Islam, yaitu:

1. Membangun Mesjid
2. Silaturahmi dengan semua umat
3. Menjadikan mesjid sebagai pusat perkembangan umat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya

Masjid menduduki posisi sentral dalam Islam dan kehidupan kaum Muslimin, tidak hanya dalam ibadah (solat), tetapi dalam berbagai aspek kehidupan kaum muslimin. Tetapi fungsi pokok sebuah masjid adalah untuk melakukan ibadah salat. Walaupun salat dapat dilakukan di mana saja (karena seluruh tempat di muka bumi Allah ini adalah mesjid yang artinya tempat bersujud), tetapi mesjid sebagai bangunan rumah ibadah tetap sangat diperlukan karena mesjid juga berperan sebagai salah satu symbol eksistensi keberadaan Islam.

Perkembangan Arsitektur dan Interior pada bangunan islam di Indonesia khususnya Kota Jakarta kurang mengalami pertumbuhan yang signifikan pada beberapa tahun terakhir. Bentuk-bentuk lama yang dianggap sebagai ciri khas bangunan islam masih sangat sering digunakan. Berbeda dengan bangunan umum yang terus berkembang kearah post-modern. Dengan perkembangan dunia desain dan industry yang ada, sebenarnya banyak kesempatan bagi bangunan-bangunan islam untuk berkembang sesuai zamannya karena sebetulnya tidak ada ikatan bahwa desain bangunan islam harus seperti itu. Dengan berlandaskan kepada Al-Quran dan As-Sunnah, sebuah bangunan bisa dikatakan sebagai bangunan islami walaupun bukan bangunan islam. Mungkin lambatnya pertumbuhan pusat keagamaan islam ini menyebabkan kurangnya animo masyarakat khususnya pemuda untuk datang dan berkegiatan.

Dari sedikit permasalahan-permasalahan yang dijabarkan di atas, maka di Kota Jakarta perlu didirikan sebuah lembaga ataupun fasilitas tempat dilakukannya segala ibadah, penyebaran dakwah, dan perkembangan Agama Islam yang menggunakan peran desain interior yang peka terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat dan mampu membantu memenuhi aspek fisik maupun psikologis yaitu sebuah public space atau ruang publik yang disebut sebagai Islamic Center. Islamic Center ini juga nantinya diharapkan bisa kembali menarik animo masyarakat khususnya para pemuda yang akan menentukan perkembangan agama islam, bangsa, dan juga Negara di hari kelak dan kembali mendalami ilmu dan ajaran Agama Islam, yang pada akhirnya diharapkan mampu mengaplikasikan dalam seluruh kegiatan sehari-hari dan juga pada saat berkehidupan di masyarakat atau di lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas dan kuantitas penganut agama islam di Indonesia bisa dikatakan berbanding terbalik. Dengan banyaknya masyarakat yang menganut agama islam, kualitas keislaman di masyarakat kurang terasa, terutama di kota-kota besar dimana pencampuran kultur dari berbagai sisi tidak memiliki filtrasi yang jelas. Menurunnya kualitas keislaman pada masyarakat banyak terlihat pada perilaku para remaja yang kurang terkontrol Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti akulturasi budaya, sistem pendidikan kurang memadai, islamophobia, dan modernisasi. Masuknya modernisme di Indonesia tanpa filtrasi yang baik karena perkembangan teknologi yang tak terkontrol menyebabkan penurunan moral pada banyak pemuda-pemudi di Indonesia. Kurangnya pondasi agama sebagai penyeimbang akhlak dan nilai-nilai kehidupan juga menjadi salah satu faktor utama.

Selain kurangnya pondasi agama, sistem pendidikan formal di sekolah umum juga berperan besar dalam menurunkan kualitas moral bangsa. Kurikulum yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang sudah mengharuskan anak-anak sekolah dasar mengerjakan persoalan-persoalan eksak dimana di umurnya seharusnya mereka diajarkan nilai-nilai kehidupan.

Modernitas menghadirkan banyak hal bagi umat muslim di Indonesia, baik itu permasalahan maupun kemudahan. Perkembangan Banyaknya tempat-tempat hiburan dan teknologi-teknologi yang menjauhkan umat muslim dari Allah SWT. Selain umat muslim yang menjadi teralihkan dari agamanya, ada juga orang-orang yang bisa bertahan dan tetap teguh pada agamanya, namun orang-orang ini biasanya justru jadi bersikap etnosentrisme. Etnosentrisme adalah sikap yang mengagungkan suku bangsa dan agamanya secara berlebihan, dan menganggap rendah suku bangsa lainnya. Sifat ini yang biasanya memicu timbulnya kasus-kasus SARA dan menghambat pola pikir modern yang jauh dari anarki dan sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia. Akibat berkuat pada tradisi bahkan jatuh pada penjagaan tradisi yang terlalu ketat menyebabkan umat Islam di Indonesia kehilangan daya kreativitasnya dan telah kehilangan semangat ijtihad (Madjid 2008:230).

Fasilitas-fasilitas bimbingan umat islam yang ada di Indonesia saat ini dapat dikatakan kurang memadai, dari segi pengajar, pelajar, dan juga sarana di dalamnya. Dari segi psikologi, fasilitas bimbingan ini seharusnya menjadi tempat yang disukai, nyaman, dan menyenangkan agar potensi-potensi yang dimiliki para pelajar bisa dikeluarkan secara maksimal. Dari segi fisik, sebuah bangunan atau fasilitas dapat dikatakan memadai jika desain bangunan tersebut sudah memperhatikan aspek universal design.

Inovasi merupakan hal yang mahal dan sulit sekali untuk dimunculkan. Banyak yang berpendapat bahwa ide dan pemikiran-pemikiran cemerlang datang dari hasil observasi dan tingkat pembelajaran dan juga pengalaman. Mungkin dari segi usaha atau ikhtiar bisa dikatakan opini tersebut merupakan hal yang benar, namun perlu diingat juga bahwa semua itu datang atas izin Allah SWT. Perancangan islamic center sebagai pusat remaja yang islami sangatlah tepat karena dengan otak yang masih segar dan belum banyak pikiran, pencarian ide dan penciptaan inovasi dapat berjalan lurus dengan nilai dan tatanan ibadah yang rapih, sehingga ilmu dan ide pasti lebih cepat muncul. Peran desainer interior dalam hal ini sangatlah penting dimana aspek-aspek interior yang modern dan inovatif dapat menimbulkan otak dan pikiran yang segar dalam beraktivitas.

2. Proses Studi Kreatif

Berdasarkan permasalahannya, penelitian desain interior ini menekankan pada hal yang menyangkut teori dan fakta atau kecenderungan perkembangannya saat ini. Dalam kasus islamic center ini, fasilitas termasuk ke dalam kategori *new design* desain baru yang bersifat fiktif.

Metode penelitian dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu :

- Studi Literatur, melalui buku-buku yang relevan mengenai Islamic Center di seluruh Indonesia dan juga sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Selain itu juga sumber lainnya melalui internet, televisi, koran, majalah, tabloid, dan lain-lain. Studi literatur juga dapat menyangkut tentang referensi dasar, teknis, oprasional, praktis, budaya, sosial, dan lain-lain.

Berikut beberapa hal yang harus dicari dalam studi literatur tentang Islamic Center, antara lain:

- a) Islamic Center dan latar belakang pembangunannya
 - b) Pengaruh *universal design* pada sebuah Islamic center
 - c) Pendalaman materi modernitas
 - d) Referensi desain interior di masjid atau Islamic center yang sudah ada
 - e) Tinjauan dan data-data mengenai lokasi
 - f) Tinjauan tentang karakter pengguna Islamic center
 - g) Karakteristik arsitektur sebuah Islamic center
- Studi Survey, mendatangi langsung contoh sebuah Islamic Center terdekat. Sebagai contoh Islamic Center yang akan menjadi studi survey lapangan adalah Mesjid Salman ITB. Berikut beberapa data atau hal yang bisa didapatkan saat mensurvey Mesjid Salman ITB, antara lain:
 - a) Struktur Organisasi pada Mesjid Salman ITB
 - b) Fasilitas-fasilitas yang tersedia
 - c) Masalah-masalah yang sering terjadi saat melakukan kegiatan di dalam area Mesjid Salman ITB
 - d) *Job description* pengelola
 - e) Visi dan misi
 - f) Program kegiatan
 - Wawancara, mendukung hasil riset studi literatur dengan kasus yang lebih nyata yang terdapat di sebuah Islamic Center. Melalui wawancara juga kita mampu menemukan masalah-masalah interior maupun non-interior yang dirasakan oleh user. Dengan informasi-informasi yang ada, rumusan masalah desain bisa menjadi semakin lengkap, *reliable*, detail, dan mendekati valid.
 - Referensi desain, menjadikan desain-desain yang sudah ada patokan dan sumber acuan merancang, sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Dengan menggunakan referensi desain, perancangan *Islamic center* ini akan mengatasi permasalahan-permasalahan *Islamic center* yang sudah ada sebelumnya.

Dalam proses perancangannya, Nur Madani Youth Islamic center menggunakan metoda sketsa manual lalu di digitalisasi menggunakan Cad dan sketchup lalu di Asistensi oleh dosen pembimbing dan asisten dosen

Tema untuk mencapai konsep perancangan menggunakan tiga kata kunci, yaitu *islam*, *human*, dan *modernity*. Kata islam jelas diambil karena dasar-dasar perancangan berasal dari Al-Quran dan As-Sunnah. Kata manusia digunakan karena tujuan utama dari Islamic center ini adalah perubahan pola pikir dan pola kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Modernitas adalah

2.1 Konsep Perancangan

Konsep Nur Madani Youth Islamic Center ini adalah tentang modernitas dalam desain yang didasari dengan kesederhanaan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Konsep umum dari Nur Madani Youth Islamic Center terdapat di namanya. Nur yang berarti cahaya, Madani yang berarti modern. Jika digabungkan maka Nur Madani adalah Cahaya Modernisasi. Aktor utama dari perjalanan suatu modernisasi adalah manusia, begitu jugadi dalam sebuah ruang interior. Oleh karena itu, konsep perancangan umum pada Islamic center ini adalah *Journey of life* (Perjalanan Hidup Manusia), *Modern*, dan *simplicity*.

Journey of Life

Konsep umum ini diambil agar mengingatkan umat manusia bahwa hidup sangatlah sebentar. Semua manusia akan mengalami empat fase kehidupan yaitu fase Alam Ruh, fase Alam Dunia, fase Alam Akhirat, dan Alam Surga.

Modern

Memiliki kata kunci, youth dan Functional. Memiliki sifat visual sederhana dan bersih. Dalam mencapai bangunan yang bersinergi dengan Al-Quran dan As-Sunnah dan untuk menarik semangat para pemuda datang ke Masjid, dibutuhkan konsep rancangan yang berbeda dari bangunan islam pada umumnya, sehingga penulis akan mengangkat konsep modern.

Simplicity (Kesederhanaan)

Surat Al-An'aam : 141, yaitu "Dan janganlah kau berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak suka orang yang berlebih-lebihan." Perancangan dengan warna, bentuk, dan material yang tidak berlebih dan juga pengurangan ornament akan sangat membantu dalam meningkatkan kekhusyukan jamaah.

2.2 Konsep Ruang dan Sirkulasi

Organisasi ruang yang akan diterapkan akan berbentuk lurus dan terarah dari awal masuk area Islamic Center sampai area Masjid dan Area Pendukung, alur *flow*. Akan ada sistem dimana setiap orang yang masuk area Islamic Center wajib menitipkan sandal atau sepatunya di area pelepasan sepatu lalu mengambil wudhu sebelum masuk ke area Masjid dan Area Pendukung, sehingga membiasakan para *user* untuk berwudhu sebelum melakukan kegiatan apapun dalam kesehariannya, tidak terkecuali kepengurusan.

2.3 Konsep Bentuk

Konsep Bentuk yang akan banyak digunakan adalah yang bersifat simple, lebih kepada bentuk-bentuk geometris, modern, bentuk-bentuk yang sifatnya vertical, dan bentuk-bentuk yang besar.

2.4 Konsep Warna dan Material

Warna akan sangat berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang ada di Nur Madani YIC karena beberapa kegiatan di dalamnya ada yang membutuhkan kekhusyuan juga konsentrasi. Warna yang digunakan tidak boleh berlebihan. Warna putih dan hitam sebagai aksen akan disertai dengan warna-warna utama seperti Cokelat, Hijau, dan Biru Muda

Konsep material pada Nur Madani YIC akan mengambil sebuah asmaul husnah yaitu Al-Haaq (Yang maha benar).

2.5 Konsep Tata Cahaya

Atas dasar Habluminalalamin yaitu hubungan antara manusia dengan alamnya, beberapa area akan menggunakan pencahayaan alami.

2.6 Konsep Desain Furnitur

Desain furnitur yang akan digunakan akan banyak bersifat modern, simple, fungsional, sehingga tidak mengganggu ruang yang bersifat majestic dan membantu membentuk ruang yang bersifat modern.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

3.1 Data Perancangan

Nur Madani Youth Islamic Center merupakan sebuah ruang publik keagamaan islam yang bersemangat muda yang juga berungsi sebagai pengembangan sdm. Nur berarti cahaya, Madani dalam bahasa Indonesia berearti modern atau maju, youth merupakan semangat muda atau jiwa muda. Jadi, Nur Madani Youth Islamic center merupakan cahaya modernisasi yang bersemangat muda. Islamic Center ini merupakan sebuah area yang dibentuk dari kesatuan fasilitas-fasilitas penunjang hubungan sosialisasi, tidak hanya fasilitas peribadatan. Islamic Center ini bukan milik pemerintahan atau Department Agama RI, tapi dimiliki oleh perusahaan swasta.

Nur Madani Youth Islamic Center merupakan suatu wadah pelayanan umum terpusat berbasis agama islam dengan tujuan utama mempersatukan umat muslim dengan program khusus pengembangan potensi soft skill dan hard skill para pemuda di Kota Jakarta dan sekitarnya demi kemajuan Agama Islam dan Negara Republik Indonesia. Secara garis besar Nur Madani Youth Islamic Center berfungsi sebagai berikut :

- *HablumminAllah*, yaitu hubungan secara vertikal untuk meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Fungsi ini diakomodasi oleh ruang masjid, yaitu tempat dimana manusia beraktivitas dan berkomunikasi langsung kepada sang Pencipta.
- *Hablumminannas*, yaitu hubungan secara horizontal dengan cara mempererat hubungan silaturahmi antar sesama umat Islam, membina kerukunan hidup antara umat beragama, dan menjadikan para pemuda islam di Indonesia berkualitas modern. Fungsi ini akan tercapai dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung selain masjid pada Nur Madani Youth Islamic Center. Elemen-elemen itu dapat berupa pepustakaan, museum, cafe dan lainnya.
- *Hablumminal Alamin*, yaitu menjalankan fungsi sebagai khalifah yakni menjaga kelestarian dan keutuhan alam. Fungsi ini akan tercapai melalui bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelestarian lingkungan sekitar.

Menjadikan ketiga poin diatas menjadi aspek dasar dan pertimbangan dalam kegiatan-kegiatan yang akan diadakan di Nur Madani Youth Islamic Center.

Seperti yang telah disebutkan sebeumnya, Islamic center merupakan solusi keseimbangan antara habluminallah (hubungan vertikal dengan tuhan) dengan habluminannas (hubungan horizontal antar sesama umat manusia). Oleh karena itu, Aktivitas di dalam Nur Madani Islamic Center dibagi menjadi dua, yaitu aktivitas primer (habluminallah) dan aktivitas sekunder (habluminannas). Kegiatan administratif termasuk ke dalam aktivitas sekunder.

Kegiatan aktivitas primer ini akan difasilitasi di area Masjid. Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam aktivitas primer adalah:

1. *Solat*, solat fardu lima waktu, solat sunnah, solat jumat, dan solat hari raya
2. *Mengaji*, dalam seminggu sekali diadakan mengaji bersama yang dipimpin oleh remaja ikhwan didikan Nur Madani Youth Islamic Center sekaligus melatih jiwa kepemimpinan mereka sehingga siap untuk menjadi imam nantinya
3. *Itikaf*, sebuah kegiatan umat islam dimana jamaah menginap di masjid dan beribadah kepada Allah SWT sepanjang malam. Pengurus masjid selalu siap menyediakan keperluan-keperluan itikaf setiap harinya, khususnya pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan.
4. Membayar Zakat dan infak
5. Dakwah atau sering disebut juga siraman kalbu, kegiatan ini dilakukan mingguan setelah diadakan pengajian bersama, mengundang penceramah-penceramah yang dianggap mumpuni

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam aktivitas sekunder akan dibagi menjadi empat golongan, yaitu Sosial, Budaya, Politik, dan Ekonomi.

1. *Sosial*

Golongan sosial mencakup pendidikan, entertainment, dan silaturahmi. Difasilitasi di ruang Perpustakaan untuk baca dan browsing, Area konsultasi umum untuk user yang ingin berkonsultasi mengenai hukum-hukum islam, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain, Taman Pendidikan Anak (TPA) dan Taman Pendidikan Lanjutan, dan Ruang Seminar.

2. *Politik*

Memfasilitasi kegiatan-kegiatan pemerintahan, himpunan-himpunan, dan organisasi-organisasi kreatif islami di Indonesia dengan menyediakan Ruang Rapat dan Ruang Seminar

3. *Budaya*

Melestarikan kegiatan-kegiatan lokal yang berbau islam seperti rebana dan pencak silat dan memamerkan artefak-artefak sejarah islam dan diakomodasi di Ruang Auditorium

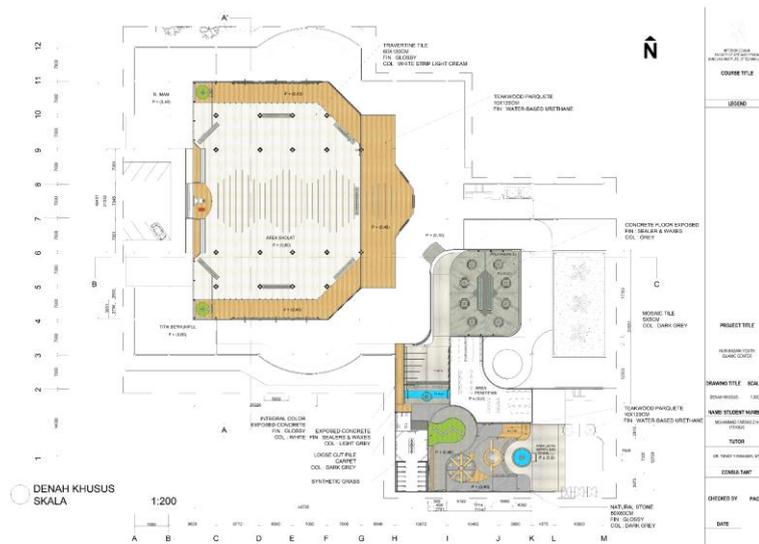
4. *Ekonomi*

Memberikan informasi-informasi mengenai perkembangan ekonomi syariah, mengajarkan bisnis secara islami, memberikan pengalaman berbisnis secara langsung pada Area Ekonomi.

3.2 Hasil Studi Perancangan

3.2.1 Denah Khusus

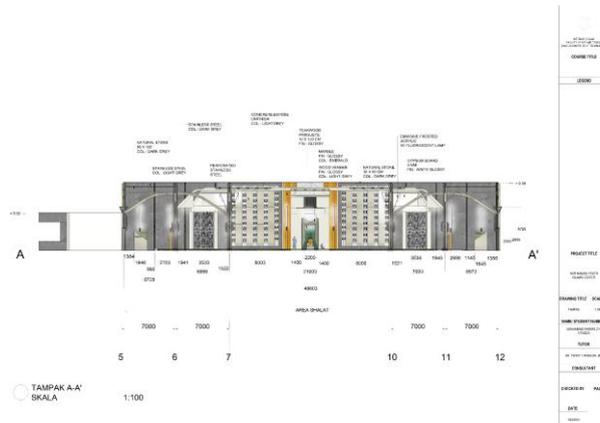
Denah Khusus dalam perancangan Nur madani Youth Islamic Center adalah Area Masjid sebagai sarana aktivitas primer dan Area Pendukung dari Area Lepas Sepatu, Area Penitipan, Zona Transisi, dan Area Wudhu sebagai sarana penunjang aktivitas primer. Pemilihan dan Perancangan denah khusus isesuaikan dengan sistem perancangan interior yang dibuat, dimana setiap *user* wajib mengambil wudhusebelum melakukan kegiatan-kegiatan apapun yang ada di area Islamic Center.



Gambar 1 Denah Khusus Perancangan, Area Masjid dan Area Pendukungnya

3.2.2 Tampak

Tampak pada perancangan Nur Madani Youth Islamic Center menerangkan area mihrab. Tampak menerangkan material-material yang digunakan dalam ruang denah khusus dan memperlihatkan bentuk ruang secara proyeksi paralel agar ukuran dan detail ruang lebih terlihat oleh kontraktor.



Gambar 2 Tampak A-A' pada Area Masjid

3.2.3 Perspektif



gambar 3 Area Masjid



gambar 4 Area Serambi Masjid



gambar 5 Area Baca Masjid



gambar 6 Area Lepas Sepatu



gambar 7 Area Lepas Sepatu



gambar 8 Area Wudhu

4. Penutup / Kesimpulan

Sebagai satu-satunya agama yang dianggap oleh Allah SWT Agama Islam sudah sangat berkembang semenjak ditinggal oleh Nabi Muhammad. Ajaran-ajaran Agama Islam telah menyebar ke seluruh dunia dengan berintikan tiga aspek pokok, yaitu aspek Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

Penerapan ketiga aspek ini dapat dibagi menjadi tiga hubungan manusia, habluminallah, habluminannas, dan habluminalalamin. Jika umat manusia mampu memahami dan menyeimbangkan ketiga hubungan ini, kehidupan bermasyarakat akan menjadi lebih bermoral dan bar-attitude. Sayangnya, kurangnya pemahaman akan ketiga hubungan tersebut sering ditemui di Indonesia sebagai Negara dengan jumlah umat muslim terbanyak di dunia. Berbanding terbaliknya antara kualitas dan kuantitas. Disebabkan oleh banyak faktor, seperti akulturasi budaya, sistem pendidikan kurang memadai, islamophobia, dan modernisasi. Masuknya paham modernisme di Indonesia tanpa filtrasi yang baik karena perkembangan teknologi yang tak terkontrol menyebabkan penurunan moral pada banyak pemuda-pemuda di Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dan informasi bukan untuk dijauhi tetapi dimanfaatkan dengan kehati-hatian dan keimanan yang kuat agar tidak menjerumuskan para generasi muda.

Pendidikan merupakan cara utama untuk mencegah para pemuda-pemudi terjerumus dalam pola hidup modern yang sekuler. Namun, pendidikan zaman sekarang-pun terlalu bersifat ilmiah dan duniawi. Para generasi muda yang ada harus mulai berpikir secara rasional tapi bukan berarti menjadi rasionalis. Sebuah Islamic Center diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Perkembangan informasi di Indonesia menjadikan para remaja lebih paham akan desain. Dibutuhkan sebuah Islamic Center yang modern dan kreatif agar para remaja tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Modern dan kreatif disini bukan berarti meninggalkan budaya atau tradisi lama, tetapi bagaimana budaya dan tradisi tersebut dijadikan pelajaran untuk mempersiapkan diri menghadapi permasalahan-permasalahan pada zamannya.

Pada masa kekinian, arsitektur dan interior bangunan islam pun sudah menjadi aspek utama yang bahkan mampu mengubah pola pikir dan pola kehidupan sehari-hari penggunanya. Dengan arsitektur dan interior yang baik dan diimbangi dengan kegiatan-kegiatan yang mampu mendidik para generasi muda dengan nilai-nilai agama untuk melengkapi pendidikan formalnya, Islamic Center berbasis pendidikan untuk generasi muda akan membawa perubahan dalam kualitas umat muslim di Indonesia menjadi umat islam yang modern dan ber-akhklakul karimah.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih atas bimbingan bapak dosen dan kakak asisten dosen yang selama ini telah banyak membantu dan sekaligus di repotkan oleh proyek akhir saya, semoga segala sesuatu yang saya dapat mampu saya aplikasikan dan diamalkan kembali ke generasi berikutnya.

Terima Kasih Banyak

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses perancangan Desain Interior Nur Madani Youth Islamic Center dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Tendy Y Ramadin, MT dan R. Yuki Agriadi, S.Ds, M.A sebagai koordinator Tugas Akhir.

Daftar Pustaka

Al-Quran

<http://alquranalhadi.com/>

<http://salmanitb.com/profil/sekilas-salman/>

<http://id.wikipedia.org>

Madjid, Nurcholish. 2008, Islam:Kemodernan dan Keindonesiaan. Bandung:Mizan.

Saidi, Zaim. 2013, Modernisme dan Kebangkitan Islam, www.wakalanusantara.com

Frampton, Kenneth ; Correa, Charles ; Robson, David ; Modernity and Community : Architecture In The Islamic World, 2001, Thames & Hudson.

Crimsley, Chris; Love, Mimi; The Interior Design, 2013, Rockport Publisher, Inc

Rusdi, Muchtar ; Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia, 2009, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.

Laporan TA Fajar Septian : Masjid Raya Bandung, 2009.

Laporan TA, Ilham Syahputra : Islamic Center Lhosumawe, 2011